

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Sebagai orang Indonesia tentu pandangan dan aktivitas kita sehari-hari tak lepas dari berbagai layanan dan barang hasil kreasi pelaku UMKM. UMKM ini merupakan salah satu usaha yang berperan besar dalam menganeekaragamkan produk-produk ekspor Indonesia dan menjadi andalan dalam perolehan devisa. Dalam sejarahnya, sepanjang pemerintahan orde baru, UMKM sangat dikesampingkan keberadaannya. Berbeda dengan usaha besar yang selalu diberikan keleluasan dalam berbagai hal. Namun jangan salah si kecil ini memiliki kontribusi yang sangat besar dan krusial bagi perekonomian kita secara makro, UMKM justru dapat bertahan dalam menghadapi kebijakan-kebijakan tersebut. UMKM sangatlah penting keberadaannya di Indonesia karena selain dapat menambah pendapatan UMKM juga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

UMKM memiliki peran dan kontribusi yang sangat signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor nasional, dan investasi nasional. Hingga tahun 2017 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 62,9 juta dan 98,70 adalah usaha mikro (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2017). Kontribusi tersebut akan terus membaik apabila berbagai permasalahan yang masih dihadapi UMKM tersebut dapat diatasi. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM saat ini adalah minimnya penggunaan informasi akuntansi bagi para pelaku UMKM sehingga menyebabkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan membawa dampak yang kurang baik dalam menjalankan usahanya.

Dari uraian tersebut jelas bahwa industri mikro, kecil menengah banyak mengalami kesulitan dalam memahami informasi akuntansi dengan baik. Padahal dengan semakin ketat dan pesatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan. Keunggulan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerapan teknologi, sistem pemasaran dan pelayanan. Sehingga manajemen perusahaan yang profesional merupakan tuntutan yang harus segera dipenuhi untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan secara baik.

Akuntansi merupakan sarana pendukung yang dapat digunakan oleh UMKM dalam mengelola keuangan di dalam perusahaan (Sandrayati, 2016). Menurut Pinasti (2007) penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil.

Informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan, terutama oleh pelaku bisnis. Dimana informasi akuntansi diharapkan dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang bisa

mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi. Informasi akuntansi sangat diperlukan oleh pihak internal entitas (manajemen) maupun pihak eksternal perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi misalnya proyeksi kebutuhan uang kas yang akan datang. Dengan menyusun proyeksi tersebut secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian, antara lain mengenai kebutuhan akan kas.

Kenaikan jumlah UMKM di Kabupaten Bondowoso bisa dikatakan cukup pesat tiap tahunnya terus mengalami kenaikan, menurut Diskoperindag Kab. Bondowoso jumlah UMKM meningkat sekitar 8% setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2019 jumlah UMKM di Kab. Bondowoso mencapai 46.348 usaha berdasarkan 4 sektor ekonomi yakni pertanian, perdagangan, industri pengolahan dan jasa. Namun perkembangan UMKM di Kab. Bondowoso tidak diimbangi dengan peningkatan penggunaan informasi akuntansi yang tentunya hal ini sangat berguna bagi kelangsungan hidup usaha tersebut. Data penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kab. Bondowoso dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Data Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Kab. Bondowoso

| No | Kriteria UMKM | Jumlah UMKM | Penggunaan Informasi Akuntansi |
|----|----------------|-------------|--------------------------------|
| 1 | Usaha Mikro | 41.713 | 463 |
| 2 | Usaha Kecil | 3.244 | 2.780 |
| 3 | Usaha Menengah | 1.391 | 1.391 |
| | Total | 46.348 | 4.634 |

Sumber : Diskoperindag Kab. Bondowoso

Sekertaris Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso (Dadan,2020) menyatakan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Bondowoso sangat minim yaitu hanya 4.634 atau 10% dari total keseluruhan UMKM yang ada di Bondowoso.

Minimnya pemanfaatan informasi akuntansi tersebut disebabkan karna banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kab Bondowoso, mulai dari tingkat pendidikan yang dijalani pengusaha UMKM yang tidak mengenal mengenai akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi hingga tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah melakukan pembukuan akuntansi. Kendala lain yang dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya tingkat pendidikan, skala usaha dan pengalaman usaha pemilik usaha. Salah satu minimnya pemahaman atas

pentingnya penggunaan informasi akuntansi yang nantinya akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan untuk menjalankan usaha.

Kesadaran akan pentingnya pembukuan justru sering timbul ketika mereka harus memproyeksikan kebutuhan-kebutuhan suatu usaha untuk kedepannya. Usaha kecil tidak lepas dari kerja keras para pemilik yang mengelolanya. Pada realitanya, kebanyakan pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Menurut Puspitawati & Anggadini (2011) Informasi yang dihasilkan mengenai bisnis usaha dapat mengetahui kondisi perusahaan di masa lalu, masa kini, dan juga untuk menentukan langkah perusahaan di masa depan untuk mencapai tujuan perusahaan khususnya dalam pengelolaan UMKM. KepalaSeksi bagian UMKM di DiskoperindagKab.Bondowoso, Naning (2020), menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan roda usaha. Pengusaha kecil beranggapan bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali orang merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada usaha mereka. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang di capai oleh setiap usaha. Apalagi jika harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Pencatatan dilakukan hanya dengan melihat berapa uang yang masuk di selisihkan dengan uang yang keluar, tanpa melihat pengeluaran itu untuk atau dari alokasi kegiatan usaha ataupun non usaha. Seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika mendapatkan keuntungan yang lebih banyak di bandingkan keuntungan sebelumnya. Padahal tolok ukur dari keberhasilan tidak di ukur dari pendapatan saja. Perlu pengukuran atas transaksi atau kegiatan yang terjadi, perlu pengelompokan serta perlu pengihtisaran transaksi-transaksi tersebut. Dengan demikian setiap aktivitas yang berhubungan dengan usaha perusahaan dapat dicatat dan dilaporkan dengan benar.

Mengingat pentingnya peran andari penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM, maka penelitian berusaha untuk melakukan kajian terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam operasionalnya pada usaha mikro, kecil dan menengah.

Faktor-faktor penunjang penggunaan informasi akuntansi pada UMKM menurut penelitian yang dilakukan oleh Sitoresmi dan Fuad (2013) menunjukkan bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Zuliyati (2015) menyimpulkan bahwa pendidikan terakhir manajemen, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan skala usaha dan masa memimpin perusahaan berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan menurut penelitian yang dilakukan Susilawati Dkk (2017) hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan masa pemimpin perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Tabel 1.2
Research Gap Variabel Penelitian

| Research Gap | Variabel | Hasil | Peneliti |
|--------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|--------------------|---------------------------------------------------------------|
| Terdapat perbedaan hasil penelitian determinasi penggunaan informasi akuntansi | Skala Usaha | Signifikan Positif | • Liner Diah Sitoresmi (2013) • Desi Susilawati Dkk (2017) |
| | | Signifikan Negatif | • Nita Andriani (2015) • Diyah Probowulan (2016) |
| | Lama Usaha | Signifikan Positif | • Liner Diah Sitoresmi (2013) |
| | | Signifikan Negatif | • Diyah Probowulan (2016) |
| | Pendidikan Terakhir Pemilik | Signifikan Positif | • Liner Diah Sitoresmi (2013) |
| | | Signifikan Negatif | • Diyah Probowulan (2016) |

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa hasil penelitian mengenai determinasi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM memberikan hasil yang berbeda. Beberapa perbedaan lainnya tentang penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas yaitu pembaharuan jumlah responden yang digunakan sebanyak 97 responden, lokasi studi kasus penelitian bertempat di Kabupaten Bondowoso Jawa Timur, sedangkan penelitian terdahulu yang pertama bertempat di Semarang Jawa Tengah, penelitian yang kedua bertempat di Jepara Jawa Tengah dan penelitian yang ketiga bertempat di Lombok Timur Nusa Tenggara Timur, selain itu penelitian ini merupakan penelitian pertama yang berpedoman pada standar akuntansi UMKM yang baru yakni SAK EMKM sementara itu penelitian terdahulu masih berpedoman dengan standar akuntansi yang lama yaitu SAK ETAP. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat untuk menerangkan hubungan kausal antara determinasi penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini difokuskan untuk memetakan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM dalam hal akuntansi, serta upaya perbaikannya sehingga mampu memanfaatkan informasi akuntansi yang ada, agar dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya. Dari

penelitian empiris diatas, serta pentingnya informasi akuntansi bagi UMKM maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“DETERMINASI PEMANFAATAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAHDI KABUPATEN BONDOWOSO”**

1.2 Rumusan Masalah

Minimalnya tingkat pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM yang ada di Kabupaten Bondowoso

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi peningkatan pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM yang ada di Kabupaten Bondowoso?

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM di Bondowoso?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM di Bondowoso?
3. Apakah pendidikan terakhir berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM di Bondowoso?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan skala usaha apakah dapat mempengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk membuktikan lama usaha apakah dapat mempengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk membuktikan pendidikan terakhir pemilik apakah dapat mempengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Bondowoso.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bukti empiris pada kepustakaan akuntansi khususnya yang berkaitan dengan determinasi penggunaan informasi akuntansi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa atau Akademisi

Dari adanya kesempatan penelitian ini dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi UMKM dan memberikan edukasi terkini tentang UMKM

b. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan untuk lebih mengetahui besarnya manfaat informasi akuntansi bagi UMKM dalam berbagai pengambilan keputusan.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan literatur tambahan dalam penelitian serta menambah wawasan bagi yang membaca.

